

Katalog BPS : 1101002.3172

# STATISTIK DAERAH KOTA JAKARTA TIMUR 2011



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR



# **STATISTIK DAERAH KOTA JAKARTA TIMUR 2011**

ISSN : 2087-6548  
No Publikasi : 31720-1113  
Katalog BPS : 1101002.3172  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : 39 halaman

Naskah :  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting :  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penata Letak :  
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Foto Sampul Muka :  
Kantor Walikota Jakarta Timur

Gambar Kulit :  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :  
BPS Kota Administrasi Jakarta Timur

Dicetak oleh :  
CV. NARIO SARI

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.





## Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai "pelopor data statistik terpercaya untuk semua".

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, Oktober 2011  
Kepala Badan Pusat Statistik,

**DR. Rusman Heriawan**



## Kata Pengantar



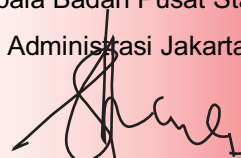
Publikasi Statistik Daerah Kota Jakarta Timur 2011 berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Jakarta Timur yang di analisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Jakarta Timur.

Publikasi ini diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Timur untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis deskriptif.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Jakarta Timur 2011 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Jakarta Timur dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi / dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Jakarta , Oktober 2011  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Administrasi Jakarta Timur



**IHSANURIJAL**





### DAFTAR ISI

Judul	Hal	Judul	Hal
1. Geografi dan Iklim	1	11. Konstruksi	13
2. Pemerintahan	2	12. Hotel dan Pariwisata	14
3. Penduduk	3	13. Transportasi dan Komunikasi	16
4. Ketenagakerjaan	5	14. Perbankan dan Investasi	17
5. Pendidikan	7	15. Harga-Harga	18
6. Kesehatan	8	16. Pengeluaran Penduduk	19
7. Perumahan	9	17. Perdagangan	20
8. Pembangunan Manusia	10	18. Pendapatan Regional	21
9. Pertanian	11	19. Perbandingan Regional	22
10. Industri Pengolahan	12	Lampiran Tabel	24

## GEOGRAFI DAN IKLIM

# 1

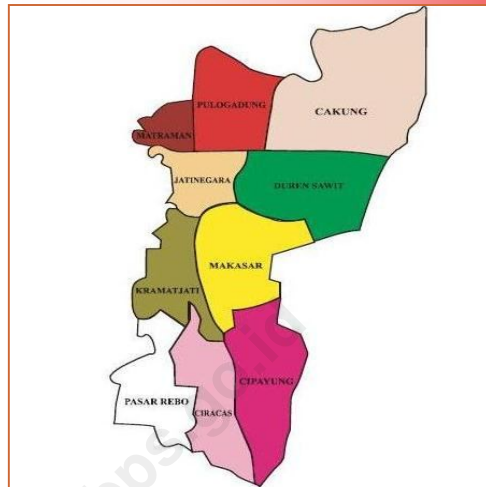
*Jakarta Timur memiliki luas 188,03 km<sup>2</sup> (28,57 persen dari total luas DKI Jakarta) dan merupakan wilayah paling luas dibanding wilayah lain di provinsi DKI Jakarta*

Letak astronomis Kota Administrasi Jakarta Timur adalah di antara 106° 49' 35'' bujur timur dan 06° 10' 37'' Lintang Selatan dengan ketinggian di atas permukaan laut sekitar 16 meter. Secara geografis, memiliki perbatasan sebelah utara dengan Kota Jakarta Utara dan Jakarta Pusat, sebelah timur dengan Kabupaten Bekasi (Provinsi Jabar), sebelah selatan Kabupaten Bogor (Provinsi Jabar) dan sebelah barat dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan. Luas wilayahnya adalah sekitar 188,03 km<sup>2</sup> atau 28,57 persen dari luas wilayah DKI Jakarta.

Sebagai wilayah dataran rendah yang letaknya tidak jauh dari pantai, tercatat 5 sungai mengalir Kota Administrasi Jakarta Timur. Sungai-sungai tersebut antara lain: sungai Ciliwung, Sungai Sunter, Kalimalang, Kali Cipinang dan Cakung Drain di bagian utara wilayah ini.

Persentase penggunaan tanah terbesar adalah diperuntukkan sebagai perumahan yakni di atas 71 persen dan sisanya diperuntukkan untuk kegiatan industri dan kegiatan lainnya.

Tekanan udara sekitar 1.008,7 mb dengan kelembaban udara 79 persen dan rata-rata kecepatan angin 3,5 knot serta arah angin pada bulan Januari-Maret ke arah utara, April-September ke arah timur laut, dan Oktober-Desember ke arah barat. Arah angin Oktober-Desember sering menimbulkan hujan lebat seperti halnya wilayah-wilayah lain di Indonesia.



Luas Wilayah dan Iklim di Jakarta Timur, 2010

Uraian	Satuan	2010
(1)	(2)	(3)
Luas	km <sup>2</sup>	188,03
Kecepatan Angin	Knot	3,5
Kelembaban Udara	%	79,0
Tekanan Udara	mbar	1 008,7
Hari Hujan	hari	210
Curah Hujan	mm	241,3
Penyinaran Matahari	%	53,1
Suhu Udara Minimum	°C	24,5
Suhu Udara Maximum	°C	33,8

Sumber: BMKG Halim Perdana Kusuma

Tahukah Anda?

Temperatur udara tertinggi tercatat sebesar 33,8 °C terjadi pada bulan April 2010 dan terendah tercatat sebesar 24,5 °C pada bulan Oktober dan Desember 2010.

# 1



## PEMERINTAHAN

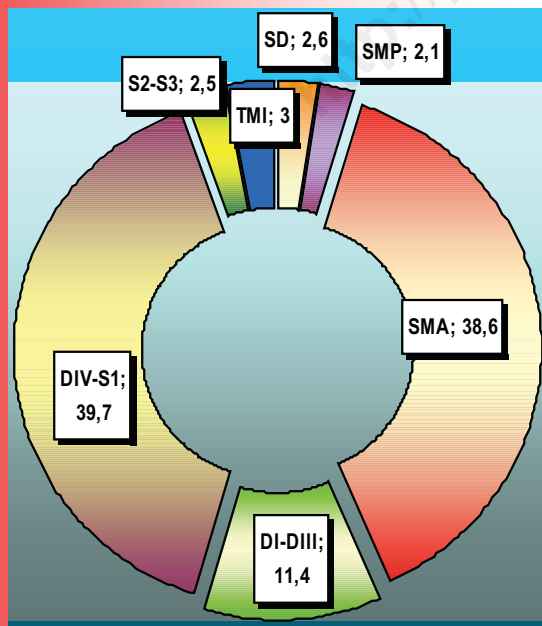
Mayoritas PNS Jakarta Timur Lulusan DIV-S1, dengan Pangkat/Golongan IV sebanyak 55,7 persen

## Administrasi Pemerintahan Jakarta Timur

Uraian	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan	10	10	10
Kelurahan	65	65	65
RW	697	699	700
RT	7.831	7.849	7.886
Jumlah PNS		2009	2010
Laki-laki		7.950	7.580
Perempuan		11.343	11.200
Total PNS		19.293	18.780

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kota Administrasi Jakarta Timur

PNS Kota Administrasi Jakarta Timur Menurut Tingkat Pendidikan, 2010



Kota Administrasi Jakarta Timur terdiri dari 10 kecamatan, masing-masing adalah kecamatan Pasar Rebo, Ciracas, Cipayung, Makasar, Kramat Jati, Jatinegara, Duren Sawit, Cakung, Pulo Gadung dan Matraman. Kecamatan yang mempunyai luas wilayah terbesar adalah kecamatan Cipayung (28,45 ha) sedang terkecil adalah Kecamatan Jatinegara (10,25 ha).

Sementara itu, untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa maka dibutuhkan pegawai negeri yang berkualitas. Jumlah pegawai negeri sipil di pemerintah daerah Jakarta Timur pada tahun 2010 sebanyak 18.780 orang dimana sekitar 55,7 persennya merupakan pegawai golongan IV dan sekitar 31,3 persennya golongan III, sisanya adalah golongan II sekitar 12,5 persen dan golongan I sekitar 0,4 persen.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan PNS yang bekerja di lingkungan pemerintah daerah Jakarta Timur, maka pendidikan terbesar adalah S1 dan SMA masing-masing sebesar 39,7 persen dan 38,6 persen.

Tahukah Anda?

Jumlah PNS perempuan di lingkungan Pemda Jakarta Timur jauh lebih banyak dibanding PNS laki-laki

# PENDUDUK

Hasil akhir Sensus Penduduk 2010, Jumlah Penduduk Jakarta Timur 2.693.896 jiwa

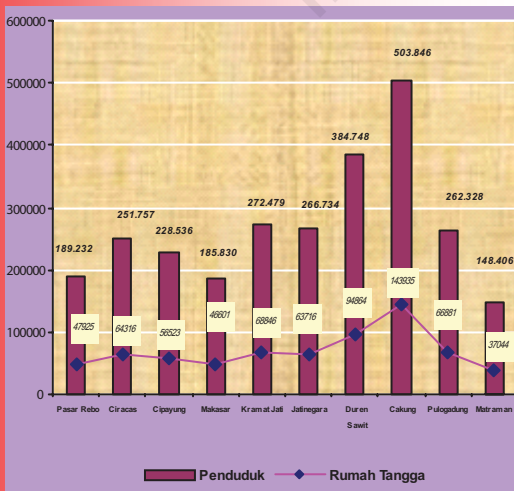
# 3

Jumlah Penduduk Jakarta Timur Menurut Kecamatan ,  
Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin , 2010

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar Rebo	96.465	92.767	189.232	103,99
Ciracas	128.388	123.369	251.757	104,07
Cipayung	116.576	111.960	228.536	104,12
Makasar	94.125	91.705	185.830	102,64
Kramat Jati	138.066	134.413	272.479	102,72
Jatinegara	138.012	128.722	266.734	107,22
Duren Sawit	193.261	191.487	384.748	100,93
Cakung	262.273	241.573	503.846	108,57
Pulo Gadung	130.626	131.702	262.328	99,18
Matraman	74.508	73.898	148.406	100,83
<b>Jumlah</b>	<b>1.372.300</b>	<b>1.321.596</b>	<b>2.693.896</b>	<b>103,84</b>

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2010

Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Kecamatan  
Di Jakarta Timur, 2010



Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2010

Dari 6 wilayah yang ada di Provinsi DKI Jakarta, maka Jakarta Timur merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar. Hal ini terlihat dari hasil Sensus Penduduk 2010 dimana jumlah penduduk 2010 berjumlah 2.693.896 jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 1.372.300 jiwa dan perempuan berjumlah 1.321.596 jiwa, dengan jumlah rumah tangga sebesar 690.651 rumah tangga dan rata-rata anggota rumah tangga 3,90 jiwa.

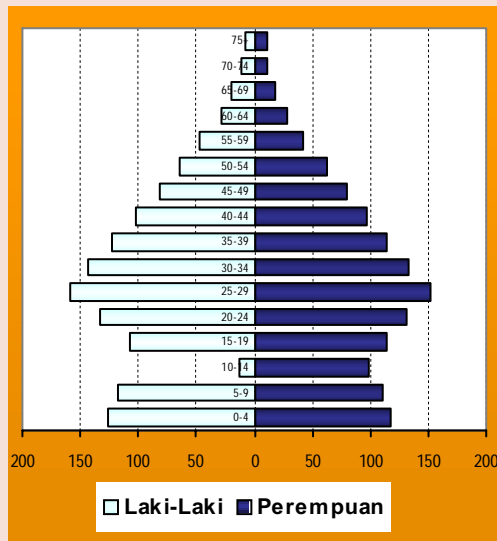
Berdasarkan komposisi jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding jumlah penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 103, artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki.

# 3

## PENDUDUK

Penduduk usia produktif Jakarta Timur lebih dari 72 persen dibanding usia tidak produktif

Piramida Penduduk Jakarta Timur (000 jiwa), 2010



Penduduk Jakarta Timur Menurut Kelompok Umur, 2010

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	125.895	118.160	244.055
5 - 9	117.245	110.015	227.260
10 - 14	102.930	98.859	201.789
15 - 19	106.724	114.013	220.737
20 - 24	132.756	131.483	264.239
25 - 29	158.369	151.282	309.651
30 - 34	143.257	133.045	276.302
35 - 39	123.268	114.280	237.548
40 - 44	102.999	96.494	199.493
45 - 49	81.252	80.197	161.449
50 - 54	63.923	63.160	127.083
55 - 59	47.544	42.972	90.516
60 - 64	28.321	27.520	55.841
65 - 69	19.290	17.932	37.222
70 - 74	10.574	11.180	21.754
75 - 79	4.618	5.890	10.508
80 - 84	2.137	2.998	5.135
85 - 89	697	1.237	1.934
90+	501	879	1.380
Jumlah	1.372.300	1.321.596	2.693.896

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Dari komposisi umur serta model piramida penduduk menunjukkan bahwa penduduk Jakarta Timur mayoritas merupakan penduduk usia muda. Hal ini dimungkinkan tingkat fertilitas yang masih tinggi. Model piramida penduduk tersebut juga menggambarkan tingkat mortalitas yang cukup tinggi atau memiliki angka harapan hidup yang masih tergolong rendah.

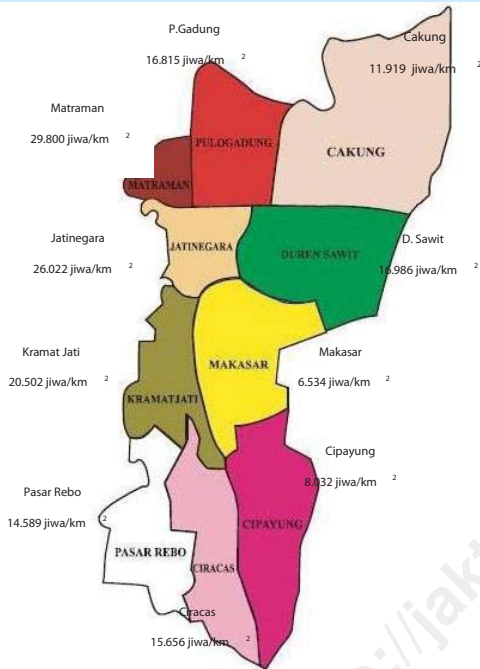
Dari 10 kecamatan yang ada di Jakarta Timur, Kecamatan Pulogadung merupakan satu-satunya kecamatan yang mempunyai komposisi lebih banyak perempuan dari pada laki-laki yakni dengan rasio sebesar 99,18 persen. Kecamatan yang jumlah penduduk laki-lakinya jauh lebih besar dari pada perempuan adalah Kecamatan Cakung dan Kecamatan Jatinegara masing-masing dengan rasio sebesar 108,57 persen dan 107,22 persen.

Penduduk Jakarta Timur dengan komposisi usia produktif (15-64 tahun) lebih dari 72 persen dibandingkan usia tidak produktif (usia 0-14 dan 65+ tahun)

# 4

Jumlah rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010 sebanyak 690.651 rumah tangga.

Kepadatan Penduduk Kota Administrasi Jakarta Timur Menurut Kecamatan, 2010



yang berimplikasi pada angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) yang masih signifikan besarnya yaitu 38,65 pada tahun 2010 artinya setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung beban kehidupan sebanyak 38 penduduk tidak produktif.

Jumlah rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010 sebanyak 690.651 rumah tangga, dengan rumah tangga terbanyak di Kecamatan Cakung berjumlah 143.935 rumah tangga.

Dari 10 kecamatan yang ada di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur dengan luas wilayah sebesar 188,03 km<sup>2</sup>, jika dilihat dari hasil sebaran penduduknya, maka Kecamatan Matraman merupakan kecamatan terpadat dengan rata-rata kepadatan/ km<sup>2</sup> sebanyak 29.800 jiwa, disusul Kecamatan Jatinegara dan Kecamatan Kramat Jati masing-masing 26.022 jiwa/ dan 20.502 jiwa. /km<sup>2</sup>.



Sebanyak 11,49 persen penduduk Jakarta Timur berusia 25-29 tahun

# 4

## KETENAGAKERJAAN

Angka Pengangguran Di Jakarta Timur Terus menurun selama kurun waktu 2008-2010

Salah satu indikator keberhasilan dari pembangunan suatu pemerintahan adalah jika pemerintah itu mampu menyediakan lapangan kerja yang layak bagi warganegaranya sehingga diharapkan dapat menekan serta mengurangi tingkat pengangguran, karena ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan ekonomi nasional karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial.

Selama kurun waktu 2008-2010, berdasarkan hasil Sakernas, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Jakarta Timur sebesar 65,13 % yang terdiri dari persentase penduduk yang bekerja (86,97 %) terhadap angkatan kerja dan penduduk yang pengangguran (13,03%), sedangkan sekitar 34,87% dari penduduk usia kerja termasuk **penduduk bukan angkatan kerja**, yang terdiri dari penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

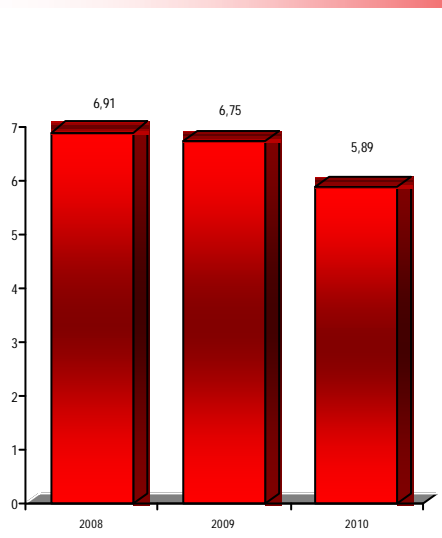
Komitmen dan upaya pemerintah dalam menekan angka pengangguran memberikan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya angka pengangguran dari 6,91% pada tahun 2008 menjadi 5,89% pada tahun 2010.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Administrasi Jakarta Timur (Keadaan bulan Agustus)

Uraian	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
TPAK (%)	69,47	63,25	65,13
Tingkat Pengangguran (%)	6,91	6,75	5,89
Bekerja (%)	93,09	93,25	94,11
UMR (000 Rp) <sup>1)</sup>	900,6	1.069,7	1.118,0

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

Angka Persentase Pengangguran Terbuka (TPT), Jakarta Timur, 2008-2010



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2010

Tahukah Anda? Tahukah Anda?

Para pencari kerja lebih banyak Lulusan Universitas



*Tingkat pengangguran penduduk di Jakarta Timur mengalami penurunan selama kurun waktu 2008-2010 dari 6,91 persen menjadi 5,89 persen*

Di sisi lain persentase penduduk yang bekerja meningkat pada kurun waktu tersebut dari 93,09% pada tahun 2008 menjadi 94,11% pada tahun 2010.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja juga dapat dilihat dari meningkatnya Upah Minimum Provinsi (UMP) dari Rp.900.560 ,- pada tahun 2008 menjadi Rp.1.069.665,- pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 UMP kembali mengalami kenaikan menjadi Rp.1.118.009,-. Dengan adanya kenaikan UMP tiap tahunnya tentunya besaran pendapatan yang diterima penduduk yang bekerja akan meningkat pula sehingga kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidup minimum (makanan dan non makanan) akan lebih terjangkau.

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS 2010) menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di Jakarta Timur pada tahun 2010 lebih banyak terserap pada sektor Perdagangan sekitar 36,05 persen. Hal ini wajar karena jumlah penduduk yang cukup besar sehingga mengakibatkan besarnya kebutuhan konsumsi sehari-hari dan juga sumber daya alam yang minim dimiliki oleh Jakarta Timur, disamping itu sektor ini lebih cenderung padat karya. Sektor lain yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar adalah sektor Jasa-jasa dengan persentase sebesar 29,60 persen.

Jika dilihat jumlah angkatan kerja yang bekerja dan yang pernah bekerja serta yang tidak pernah bekerja, maka persentase penduduk yang bekerja terhadap total angkatan kerja sebesar 86,97 persen, dengan persentase angkatan kerja terhadap penduduk yang berusia angkatan kerja (TPAK) sebesar 65,13 persen.

**Jumlah Pencari Kerja Menurut Pendidikan di Kota Jakarta Timur, 2008-2010**

Tingkat Pendidikan	2008	2009	2010
Tdk//Blm Sekolah			556
Tdk/Blm Tamat SD			3.824
SD	66	66	16.872
SLTP	5.158	5.077	22.705
SLTA	13.008	6.434	105.598
AKADEMI	4.431	5.491	10.495
UNIVERSITAS	11.940	14.308	22.773
J U M L A H	34.603	31.376	182.823

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) ,

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2008-2010**

Jenis Kegiatan	2008*)	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1.257.517	1.200.578	1.403.234
Bekerja	1.091.148	1.025.141	1.220.420
Pengangguran	166.369	175.437	182.823
Bukan Angkatan Kerja	614.407	697.559	751.395
Sekolah	154.672	176.296	236.251
Mengurus RUTA	377.361	421.144	402.910
Lainnya	82.374	100.119	112.234

Catatan ; \*) Usia 10 tahun Keatas

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)



# 5

## PENDIDIKAN

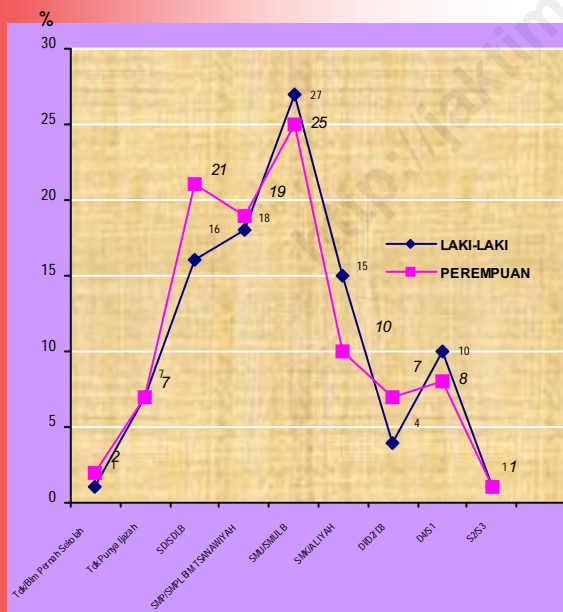
Rasio murid-guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebesar 11,28 persen paling kecil dibanding rasio murid-guru SD dan SLTP

Indikator Pendidikan Jakarta Timur, 2010

Jenjang Pendidikan	Negeri*)	Swasta*)	Jumlah*)	Murid**)	Guru**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TK	6	613	619	-	-
SD	680	278	958	256.259	10.369
SLTP	113	198	311	121.677	4.964
SLTA	48	125	173	121.489	10.773
SMK	13	174	187	-	-
PT	6	65	71	-	-

Sumber: \*\*)Sudin Pendidikan Dasar Jakarta Timur dan Sudin Pendidikan Menengah Jakarta Timur  
\*) Podes 2010

Persentase Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jakarta Timur, 2010



Sumber : Susenas 2010

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian serius bagi pemerintah pusat maupun daerah.

Salah satu indikator pendidikan yang perlu menjadi perhatian yaitu rasio murid guru. Rasio murid-guru merupakan ukuran yang dapat menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pendidikan. Semakin kecil rasio, berarti semakin baik sarana pendidikan yang tersedia.

Rasio murid-guru di Jakarta Timur pada tahun 2010 untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) masing-masing sebesar 24,71, 24,51 dan 11,28. Hal ini menunjukkan bahwa untuk jenjang pendidikan SD dan SLTP untuk 1 orang guru mengajar antara 24 sampai 25 orang murid, sedangkan untuk SLTA, 1 orang guru mengajar kurang lebih 11 orang murid.

Salah satu keberhasilan program pendidikan ditunjukkan dengan semakin berkurangnya tingkat buta huruf penduduk, menurut data statistik tahun 2010, persentase penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis hanya sekitar 0,28 persen, angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya tercatat sebesar 1,18 persen.

Menurut hasil Susenas 2010, Batuk merupakan jenis penyakit yang terbanyak di keluhkan oleh penduduk Jakarta Timur

Statistik Kesehatan Jakarta Timur, 2010

Fasilitas kesehatan sebagai tempat berobat di Jakarta Timur cukup memadai. Dalam melayani kesehatan penduduk khususnya penduduk yang ekonominya menengah ke bawah, ketersediaan puskesmas di Jakarta Timur sangat membantu.

Hal ini terlihat dari hasil Podes 2010, Tenaga kesehatan seperti bidan merupakan penolong kelahiran pertama terbesar yakni tercatat sekitar 54,4 persen disusul oleh tenaga dokter sebesar 42,4 persen, dukun bersalin dan famili/keluarga masing-masing sebesar 0,5 persen dan 2,8 persen.

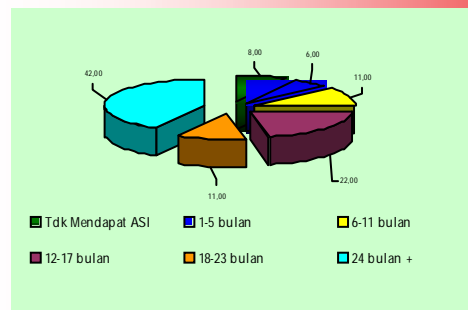
Persentase lama pemberian ASI untuk balita umur 0 - 2 tahun, yang mendapat ASI umur 0-6 bulan sebanyak 11,6 persen, umur 7-12 bulan sebanyak 25,6 persen, umur 13-18 bulan sebanyak 12,8 persen, dan balita sampai berumur 19-24 bulan dan >25 bulan masing-masing sebanyak 36 persen dan 14 persen.

Uraian	2010
(1)	(2)
<b>Fasilitas kesehatan</b>	
Rumah Sakit *)	28
Rumah Bersalin *)	93
Puskesmas *)	88
Apotik **)	426
Posyandu *)	1.084
Klinik *)	202
Praktek Dokter *)	472
Praktek Bidan *)	391
<b>Tenaga Kesehatan *)</b>	
Dokter *)	808
Dokter Gigi *)	205
Tenaga Kesehatan Lainnya *)	427
Bidan *)	477
Dukun Bayi *)	25

Sumber: \*) Survei Podes 2011

\*\*) Sudin Kesehatan Jakarta Timur,

Persentase Balita Umur 2-4 Tahun Menurut Lama Pemberian ASI, 2010



Sumber : Susenas 2010



Hasil Susenas 2010, Obat modern masih merupakan pilihan yang dominan jika penduduk mempunyai keluhan kesehatan

# 7

## PERUMAHAN

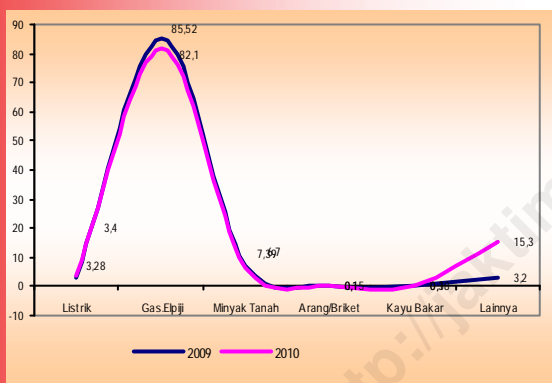
Kualitas perumahan di Jakarta Timur adalah baik karena lebih dari 75 persen luas lantainya >10 m<sup>2</sup>

Rumah Tangga Menurut Luas lantai di Jakarta Timur (%), 2007-2010

Luas lantai (M <sup>2</sup> )	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 20	19.21	17.12	17.53	22.5
20-49	32.62	32.16	39.03	31.6
> 50-99	48.17	50.72	43.44	45.9

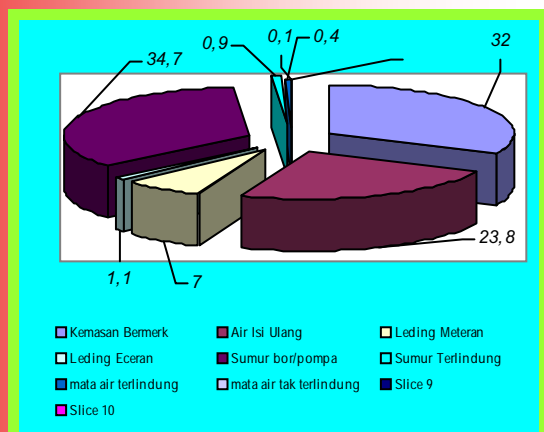
Sumber: Susenas, 2010

Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak, 2009-2010



Sumber: Susenas

Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2010



Sumber: Susenas 2010

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10m<sup>2</sup>.

Fasilitas perumahan dan lingkungan suatu daerah mengindiskan tingkat kesejahteraan di daerah tersebut. Semakin baik fasilitas perumahan dan lingkungan di suatu daerah, semakin baik pula tingkat kesejahteraan di daerah tersebut. Disamping itu, kondisi perumahan dan lingkungan dapat juga dijadikan sebagai tolok ukur derajat kemakmuran.

Dilihat dari luas lantai bangunan, persentase rumah tangga tahun 2010 yang menggunakan bangunan dengan luas lantai <20 m<sup>2</sup> dari tahun 2007-2010 terus meningkat. Jika pada tahun 2009 jumlah rumah tangga yang menggunakan bangunan dengan luas lantai >20m<sup>2</sup> sebanyak 17,53 persen, maka pada tahun ini meningkat menjadi 22,5 persen. Persentase rumah tangga yang menggunakan luas lantai bangunan sebesar 20-49 m<sup>2</sup> sebanyak 31,6 persen dan Rumah tangga yang menggunakan luas lantai >50-99 m<sup>2</sup> tercatat sebesar 49,9 persen.

# 8

## PEMBANGUNAN MANUSIA

*"Selama kurun waktu 2007-2010, persentase penduduk miskin di Jakarta Timur cenderung menunjukkan penurunan"*

Kemajuan pembangunan manusia secara umum ditunjukkan oleh angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu dari aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Aspek pendidikan diwakili oleh indeks rata-rata lama sekolah, aspek kesehatan diwakili oleh angka rasio hidup dan aspek ekonomi direpresentasikan oleh kemampuan daya beli.

Jika dilihat angka IPM Jakarta Timur sebesar 78,95 persen pada tahun 2010, jika dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 78,74 persen, maka terjadi peningkatan kualitas pembangunan manusia sebesar 0,21 persen serta berada pada peringkat ke 2 di antara kabupaten/kota di DKI Jakarta. Peningkatan ini terutama dipicu oleh semakin membaiknya mutu pendidikan (Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah) dan pelayanan kesehatan (angka harapan hidup) secara umum.

Pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin 94.6 ribu jiwa, tahun selanjutnya berkurang sebesar 14.8 ribu jiwa menjadi 79.8 ribu jiwa, dan pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin meningkat lagi menjadi 81.2 ribu jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin di Jakarta Timur sebesar 91,6 ribu jiwa.

**Tahukah Anda?**  
**Tahukah Anda...?**

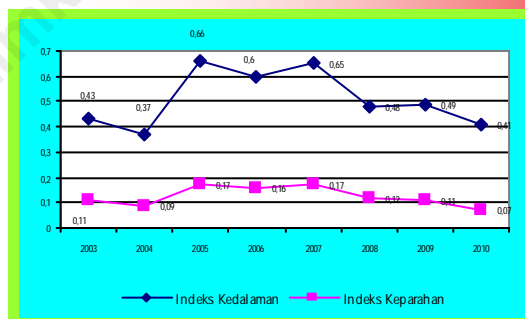
IPM adalah indeks komposit atas 3 indeks, lama sekolah, angka harapan hidup dan kemampuan daya beli

Statistik Kemiskinan Jakarta Timur

Uraian	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-	-	78,74	78,95
Garis Kemiskinan (Rp)	248.622	303.390	305.674	325.980
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,65	0,48	0,49	0,41
Indeks Keparahan (P2)	0,17	0,12	0,11	0,07
Jumlah Penduduk Miskin (000 Jiwa)	94,6	79,8	81,2	91,6
Penduduk Miskin (%)	7,01	6,48	5,12	5,21

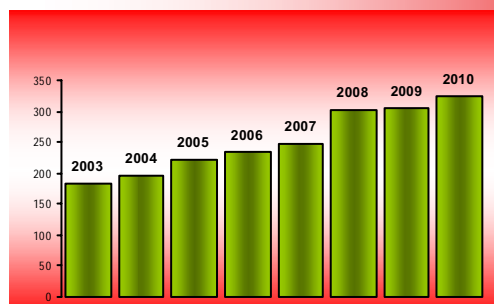
Sumber: Data Strategis BPS RI.

Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Jakarta Timur, 2003-2010



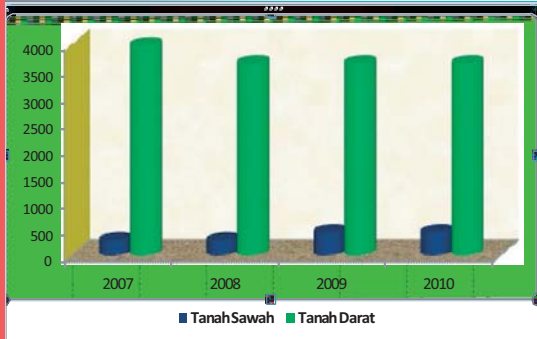
Sumber: Data Strategis BPS RI

Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan) di Jakarta Timur



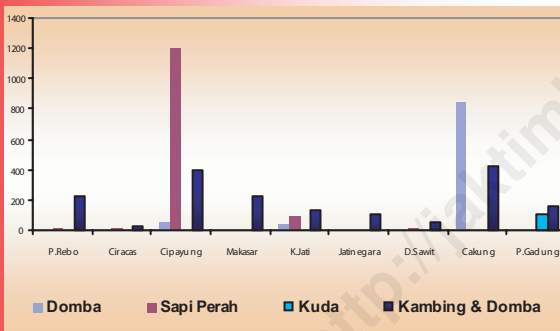
Sumber: Data Strategis BPS RI

**Luas Lahan Pertanian Menurut Penggunaan (Ha), di Jakarta Timur, 2007-2010**



Sumber : Sudin Pertanian dan Kehutanan Kota Jakarta Timur

**Populasi Ternak Per Kecamatan Menurut Jenisnya, 2010**



Sumber : Sudin Peternakan dan Perikanan Kota Jakarta Timur

**Kedaaan Kelompok Tani di Jakarta Timur, 2010**

Kecamatan	Padi	Sayur	Hias	Lingkungan	Olahan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pasar Rebo	-	-	2	-	4	6
Ciracas	-	2	1	1	2	6
Cipayung	-	5	1	-	3	9
Makasar	1	1	2	-	2	6
Kramat Jati	-	-	6	1	2	9
Jatinegara	-	-	-	3	1	4
Duren Sawit	-	1	-	3	3	7
Cakung	13	3	-	-	4	20
Pulo Gadung	-	1	3	-	3	7
Matraman	-	-	-	-	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>8</b>	<b>27</b>	<b>77</b>

Sumber : Sudin Pertanian dan Kehutanan Kota Jakarta Timur

Jakarta Timur bukan merupakan daerah yang potensial di sektor pertanian, oleh sebab itu sektor pertanian bukan merupakan andalan pendapatan daerah. Luas lahan pertanian di Jakarta Timur mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini mengakibatkan potensi pertanian di Jakarta Timur juga terus berkurang.

Untuk produksi sayur-sayuran, jenis sayur-sayuran seperti sawi, kangkung, bayam dan selada produksi dan luas panennya sedikit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jika pada tahun sebelumnya luas panen sebesar 1.014 ha, tahun ini meningkat menjadi 8.203 ha dan produksi juga meningkat dari 1.424 kwintal menjadi 11.329 kwintal.

Populasi ternak seperti sapi, kuda, kambing tidak mengalami perubahan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya demikian juga peternakan ayam dan itik.

Dibanding tahun sebelumnya luas budidaya perikanan juga mengalami penurunan baik dari sisi luas lahan, jumlah petani maupun produksi ikan.

Dari 10 kecamatan yang ada di Jakarta Timur, kecamatan cakung menempati urutan pertama produksi ikan di kolam.



Selama periode 2009-2010 jumlah perusahaan industri pengolahan di Jakarta Timur mengalami penurunan. Jika pada tahun 2009 jumlah perusahaan industri pengolahan berjumlah 332 unit, pada tahun 2010 menjadi 320 unit atau berkurang sekitar 3 persen.

Berdasarkan jenisnya industri pengolahan di Jakarta Timur tahun 2010, industri kimia dan barang-barang dari kimia serta industri makanan dan minuman masih merupakan unit usaha terbanyak masing-masing sekitar 48 unit dan 47 unit atau 30 persen dari total unit industri pengolahan

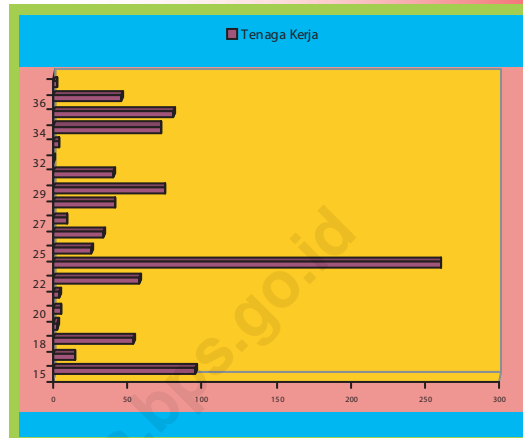
Dalam hal penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan, industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia menyerap tenaga kerja terbanyak sekitar 27,29 persen dari total tenaga kerja pada sektor industri pengolahan. Industri makanan dan minuman menyerap tenaga kerja sekitar 9,93 persen.

Jika dilihat dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas 2010), jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor industri pengolahan sekitar 13,53 persen dari total penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja.



Tahun 2010 Industri Pengolahan menyumbang 31,96 persen dari PDRB Jakarta Timur

Jumlah Tenaga Kerja pada Perusahaan Industri Besar Sedang Menurut Kode Industri, 2010



Sumber : Survei IBS (diolah)

Statistik Industri Pengolahan di Jakarta Timur, 2010

Kode Industri	Industri	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
15	47	9.532
17	7	1.409
18	28	5.372
19	7	290
20	8	446
21	4	403
22	38	5.809
24	48	26.028
25	13	2.573
26	7	3.393
27	17	4.111
28	20	4.127
29	21	7.470
31	11	4.025
32	1	22
33	3	328
34	11	7.227
35	6	8.058
36	22	4.572
37	1	179
Jumlah	320	95.374

Sumber : Survei IBS (diolah)



Ada 16 lokasi rumah susun yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Jakarta Timur

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk di Jakarta Timur, diperlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan yang layak dan bersih bagi penduduknya.

Karena terbatasnya lahan yang diperuntukkan untuk perumahan di Jakarta Timur, sehingga penyediaan perumahan realtif terbatas, oleh sebab itu pemerintah daerah banyak membangun dan menyediakan rumah susun sederhana yang layak huni untuk penduduknya khususnya untuk golongan ekonomi menengah kebawah.

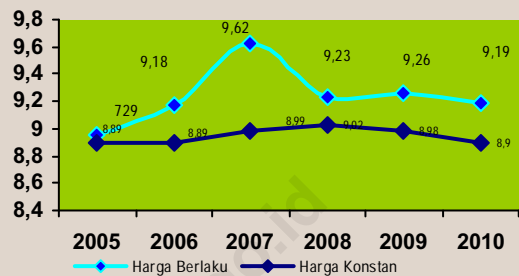
Ada 16 lokasi rumah susun yang di sediakan oleh pemerintah daerah Jakarta Timur diantaranya adalah berlokasi di daerah Rawa Bebek kelurahan Pulo Gebang dan Klender, masing-masing menempati luas area sebesar 15,83 Ha dan 6,11 Ha dengan jumlah unit sebanyak 1.700 unit dan 1.280 unit.

Sumbangan pendapatan sektor kontruksi terhadap PDRB Jakarta Timur setiap tahun cenderung meningkat .



Tahun 2010 sektor Konstruksi menyumbang 8,90 persen terhadap PDRB Jakarta Timur

Persentase Sumbangan PDRB Sektor Kontruksi terhadap Total PDRB Jakarta Timur Atas dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan, 2005-2010



Sumber: BPS Kota Administrasi Jakarta Timur

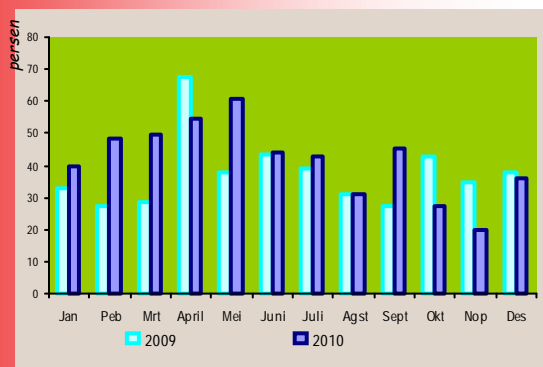
Lokasi Rumah Susun Sederhana Menurut Luas Area, Jumlah Blok dan Unit, 2010

Lokasi	Luas (Ha)	Jumlah Blok	Unit
(1)	(2)	(3)	(4)
Pinus Elok	2.91	8	800
Cakung Barat	3.68	4	300
Cipinang Besar Utara	0.73	4	151
Pondok Bambu	0.56	2	200
<b>Kalimati (Bidara Cina)</b>	<b>2.33</b>	<b>7</b>	<b>688</b>
Komarudin	3.18	6	600
Pulo Gebang	4.44	1	100
Rawa Bebek	15.83	17	1.700
Cipinang Muara	0.75	3	230
Pulau Jahe	1.10	6	90
Tipar Cakung	5.90	10	1.000
Jatinegara Kaum	2.48	6	800
Cipinang Besar Selatan	2.66	5	500
PIK Pulo Gadung	1.20	3	114
Klender	6.11	78	1.280
Pulo Gadung	10.92	2	160
<b>Jumlah</b>	<b>64.78</b>	<b>162</b>	<b>8.713</b>

Sumber : Sudin Perumahan Kota Administrasi Jakarta Timur



Tingkat Penghunian Kamar Terpakai di Hotel Berbintang di Jakarta Timur, Tahun 2009-2010



Sumber: BPS Kota Administrasi Jakarta



Jumlah Hotel Menurut Kecamatan, 2010

Kecamatan	Hotel		Jumlah
	Bintang	Non Bintang	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pasar Rebo	-	-	-
Ciracas	-	-	-
Cipayung	-	2	2
Makasar	-	3	3
Kramat Jati	-	2	2
Jatinegara	3	8	11
Duren Sawit	1	1	2
Cakung	-	2	2
Pulo Gadung	-	3	3
Matraman	2	3	5
Jumlah	6	24	30

Sumber: Survey Hotel Bulanan (VHTS), BPS DKI Jakarta

Salah satu kawasan pariwisata di kota Jakarta Timur adalah kawasan Jatinegara yang terletak di Kecamatan Jatinegara, kawasan ini sangat sarat dengan sejarah zaman penjajahan Belanda. Sekitar awal abad ke-17, Meester Cornelis (sekarang Jatinegara) adalah tempat pemukiman untuk para pangeran Kesultanan Banten dan sampai sekarang, Jatinegara masih menyisakan banyak bangunan yang bernilai historis tinggi. Sebut saja Stasiun Kereta Api Jatinegara. Gereja GPIB Koinonia (dahulu Gereja Bethel), beberapa bangunan tentara milik TNI-AD, Kantor Pos Jatinegara, Viaduct-jembatan kereta, dan gedung bekas kediaman bupati Meester Cornelis yang letaknya dekat dengan Stasiun Jatinegara.

Tempat lain yang juga tidak kalah menariknya adalah Taman Mini Indonesia Indah yang terletak di Kecamatan Makasar dan Kecamatan Cipayung serta Monumen Pancasila Sakti, dimana mengingatkan akan sejarah kesaktian Pancasila.

Sektor pariwisata tidak terlepas dari masalah akomodasi yang menyangkut ketersediaan hotel/penginapan.

Jumlah hotel berbintang sebanyak 6 unit, masing-masing terlatak di Kecamatan Jatinegara sebanyak 3 unit, Kecamatan Duren Sawit 1 unit dan Kecamatan Matraman 2 unit.

# HOTEL DAN PARIWISATA

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2010 tercatat sebesar 2.199 orang

12

Untuk hotel non bintang atau losmen sebanyak 24 unit yang tersebar di 8 kecamatan, hanya Kecamatan Pasar Rebo dan Ciracas yang tidak terdapat hotel (baik bintang maupun non bintang).

Tingkat penghunian kamar terpakai di Jakarta Timur sebesar 41,66 persen untuk hotel berbintang dan 73,58 persen hotel non bintang dengan rata-rata lama tamu menginap sebesar 1,56 hari untuk hotel berbintang dan 1,19 hari untuk hotel non bintang, dimana lama tamu menginap paling lama terjadi pada bulan Agustus yaitu tercatat selama 2,10 hari dan non bintang terjadi pada bulan Maret dengan lama menginap sebesar 1,50 hari.

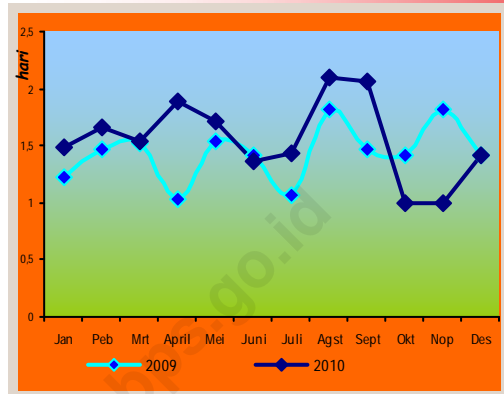
Untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2010 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yakni tercatat sebesar 2.199 orang, sedangkan tahun sebelumnya tercatat sebanyak 21.066 orang, terbanyak jumlah kunjungan wisata terjadi pada bulan Februari sebesar 316 orang.

Taman kota yang terdapat di Jakarta Timur berjumlah 399 buah dengan luas 11.058.390 m<sup>2</sup>.



Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Kampung Artis adalah asset pariwisata di Jakarta Timur

Rata-Rata Lama Tamu Menginap di Hotel Berbintang, 2009-2010



Sumber: Survey Hotel Bulanan (VHTS), BPS DKI

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2006-2010

Bulan	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	145	170	98	107	117
Pebruari	209	167	262	288	316
Maret	193	167	108	118	129
April	-	169	254	279	306
Mei	288	170	190	209	229
Juni	279	173	152	167	183
Juli	121	174	213	234	257
Agustus	147	176	118	129	141
September	102	177	49	53	58
Oktober	120	178	87	95	104
November	480	174	222	244	268
Desember	119	2.064	76	83	91
Jumlah	2.203	3.959	1.829	2.006	2.199

Sumber: Survei VIOT (diolah), BPS DKI Jakarta

Rumah tangga Yang mengakses internet melalui telepon rumah sebanyak 44,7 persen, sisanya mengakses di Warnet dan Kantor

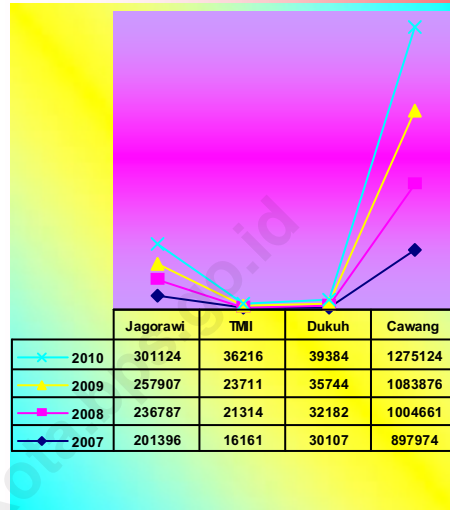
Transportasi dan Komunikasi mempunyai posisi strategis di era globalisasi, diyakini bahwa bila suatu wilayah tertinggal dalam penyediaan sarana transportasi dan komunikasi, maka akan tertinggal pula dalam pencapaian pembangunan di wilayah tersebut.

Sarana transportasi dan lalu lintas seperti panjang jalan dan sarana lalu lintas (jembatan penyebrangan, lampu lalu lintas, dll) tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya, tetapi jika dilihat dari jumlah kendaraan umum yang beroperasi per hari terjadi sedikit peningkatan yakni sekitar 5 persen dari tahun sebelumnya.

Penyediaan sarana jasa komunikasi dapat berupa fasilitas pos dan telepon. Kantor pos yang ada di Jakarta Timur berjumlah 32 unit dan tersebar pada semua kecamatan dan terbanyak adalah Kecamatan Makasar, Kecamatan Duren Sawit dan Kecamatan Pulo Gadung masing-masing berjumlah 6 unit, disamping itu ada pula loket pos dan agen pos masing-masing berjumlah 24 unit dan 27 unit.

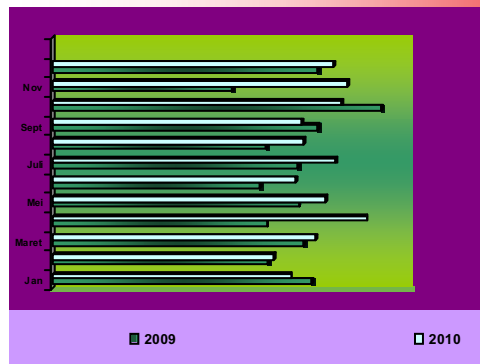
Maraknya penggunaan internet di Jakarta Timur, menandakan bahwa teknologi informasi telah dipergunakan oleh penduduk Jakarta Timur, hal ini dapat dilihat dari rumah tangga yang mengakses internet melalui telepon rumah sebanyak 44,7 persen, sedangkan yang mengakses internet di warnet dan di kantor masing-masing sebanyak 38,3 persen dan 32,7 persen sedangkan sekolah yang menyediakan fasilitas internet sebanyak 5,6 persen.

Penerimaan Jalan Tol Menurut Cabang Pada Gerbang Transaksi, 2007-2010



Sumber: PT.Jasa Marga

Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara Melalui Halim Perdana Kusuma, 2009-2010



### Tahukah Anda? Tahukan Anda?

Sebanyak 47,6 persen penduduk Jakarta Timur melakukan akses internet dengan menggunakan handphone

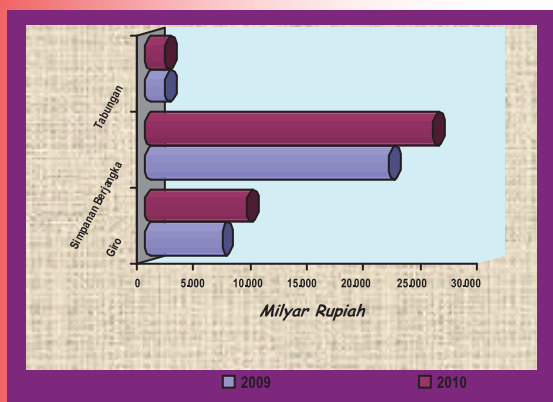


## PERBANKAN DAN INVESTASI

*Simpanan Berjangka adalah simpanan yang paling banyak nilai nominalnya di Jakarta Timur*

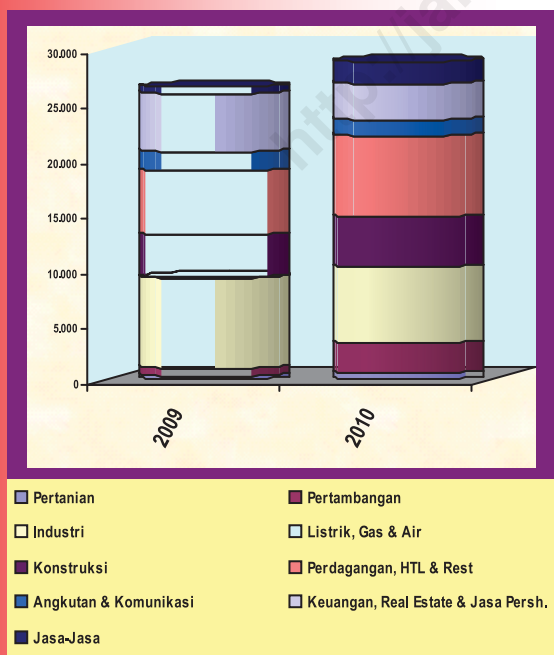
# 14

Posisi Simpanan Masyarakat Menurut Jenis Simpanan  
di Jakarta Timur (Miliar Rupiah), Tahun 2010



Sumber: Bank Indonesia

Posisi Pinjaman Masyarakat Menurut Jenis Penggunaan  
Jakarta Timur (Miliar Rupiah), 2009-2010



Sumber: Bank Indonesia

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, maupun deposito dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat.

Tahun 2010 posisi simpanan masyarakat sebesar Rp.52.722.414 juta rupiah terdiri dari giro berjumlah Rp.9.005.662 juta, simpanan berjangka sebesar Rp.25.374.168 juta dan tabungan sebesar Rp.18.342.584 juta dan cenderung meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Kredit yang diberikan perbankan untuk menghidupkan dan memacu kegiatan ekonomi khususnya kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah, berdasarkan bank pelapor, maka posisi kredit yang disalurkan cenderung meningkat. Pertumbuhan ekonomi sektor riil yang terus membaik juga direspon oleh perbankan dengan memberikan kredit yang terus meningkat. Tahun 2010, perbankan sudah menyalurkan kredit sebesar 37 triliun rupiah lebih atau meningkat 10,69 persen dari tahun sebelumnya.

Kredit-kredit yang disalurkan kepada lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan sebesar Rp.540.038 juta, sedangkan kredit terbesar diberikan kepada lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 7.333.882 juta.

Salah satu masalah ekonomi makro yang selalu mendapat perhatian adalah pengendalian inflasi. Inflasi diartikan sebagai kecenderungan kenaikan harga terus menerus yang besar pengaruhnya terhadap kestabilan perekonomian suatu daerah.

Laju inflasi DKI Jakarta tahun 2010 tercatat sebesar 6,21 persen. Angka ini sedikit lebih rendah dibanding inflasi nasional yang tercatat sebesar 6,96 persen.

Tahun 2010, laju inflasi *years on years* tercatat sebesar 6,21 persen, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,34 persen.

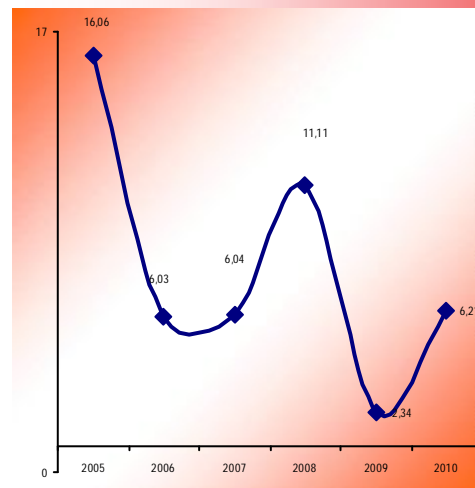
Selama tahun 2010, dari 9 kelompok pengeluaran konsumsi penyumbang terbentuknya inflasi, kelompok bahan makanan masih menunjukkan kenaikan indeks dan menjadi penyumbang angka inflasi terbesar disusul kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau masing-masing menyumbang sebesar 14,80 persen dan 8,89 persen. Hal ini terjadi akibat adanya kenaikan harga pada subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya serta sub kelompok bumbu-bumbuan, untuk kelompok makanan jadi, kenaikan indeks sangat dipengaruhi adanya kenaikan harga dari subkelompok makanan jadi dan sub kelompok minuman yang tidak beralkohol.

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi/Deflasi DKI Jakarta , 2010

Bulan	Indeks Harga Konsumen	Laju Inflasi
(1)	(2)	(3)
Januari	118.01	0.72
Pebruari	118.36	0.14
Maret	118.19	0.07
April	118.37	0.22
Mei	118.71	0.25
Juni	119.86	0.73
Juli	121.74	1.12
Agustus	122.67	0.99
September	123.21	0.51
Oktober	123.29	0.22
November	124.03	0.33
Desember	125.17	0.76

Sumber : BRS Inflasi, BPS Provinsi DKI Jakarta

Inflasi DKI Jakarta , 2005-2010

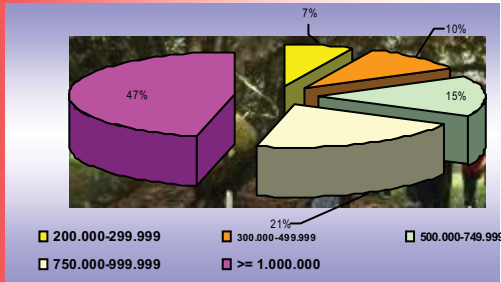


Sumber : BRS Inflasi, BPS Provinsi DKI Jakarta



Kesejahteraan penduduk Jakarta Timur semakin meningkat, yang diindikasikan dengan semakin menurunnya tingkat konsumsi makanan sementara tingkat konsumsi non makanan meningkat

Persentase Penduduk Menurut Pengeluaran Per kapita Sebulan, 2010



Sumber : Susenas 2010

Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan Berdasarkan Golongan Pengeluaran, 2010

Jenis Pengeluaran (1)	Golongan Pengeluaran ( 000 Rp)				
	200-299 (2)	300-499 (3)	500-749 (4)	750-999 (5)	≥1.000 (6)
Padi-padian	27.345	35.708	34.734	37.430	38.992
Umbi-umbian	394	1.127	1.438	2.518	3.943
Ikan	7.679	14.238	15.366	21.319	30.510
Daging	7.902	8.610	14.069	19.290	39.465
Telur dan susu	12.184	16.389	23.417	34.503	55.538
Sayur-sayuran	12.306	14.807	19.643	21.662	23.238
Kacang-kacangan	6.822	8.479	9.886	9.720	9.621
Buah-buahan	2.628	5.606	8.164	13.633	31.542
Minyak dan lemak	6.052	8.210	8.796	9.187	9.811
Bahan minuman	6.101	7.609	8.881	9.991	12.230
Bumbu-bumbuan	2.909	3.760	4.085	4.262	4.984
Konsumsi lainnya	3.376	5.756	8.704	9.350	8.173
Makanan & minuman Jadi	27.901	42.814	93.432	131.601	246.152
Minuman Alkohol	0	151	97	220	0
Tembakau & Sirih	13.308	21.870	28.555	40.061	36.028
<b>Makanan</b>	<b>136.906</b>	<b>195.135</b>	<b>279.266</b>	<b>364.745</b>	<b>550.226</b>
Perumahan	78.122	113.029	169.941	246.241	669.199
Aneka Barang & jasa	31.431	52.455	88.658	129.370	313.714
Biaya Kesehatan	4.674	7.403	10.600	18.922	52.497
Biaya Pendidikan	10.383	23.848	27.724	36.780	78.994
Pakaian,Alas Kaki & Tutup Kepala	7.156	13.406	17.750	22.493	40.346
Bahan Tahan Lama	1.398	5.045	8.268	15.631	48.130
Pajak & Asuransi	2.065	5.350	10.588	19.463	84.948
Keperluan Pesta	206	1.327	2.606	3.835	39.124
<b>Bukan Makanan</b>	<b>135.434</b>	<b>221.863</b>	<b>336.135</b>	<b>492.734</b>	<b>1.326.952</b>
<b>Jumlah Pengeluaran</b>	<b>272.340</b>	<b>416.998</b>	<b>615.401</b>	<b>857.480</b>	<b>1.877.178</b>

Sumber : Susenas 2010

Tingkat konsumsi masyarakat dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat konsumsinya, apalagi jika konsumsi makanan cenderung menurun dan non makanan meningkat, merupakan indikator kesejahteraan penduduk membaik.

BPS mencatat pengeluaran rumah tangga melalui Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) dilihat dari persentase pengeluaran rata-rata perkapita selama sebulan yang dibagi menjadi 6 kelompok pengeluaran, pengeluaran penduduk terbesar pada posisi  $\geq$  Rp.1.000.000 (46,47 persen). Hal ini berarti terjadi peningkatan pengeluaran dibanding tahun sebelumnya Rp.500000-749.999 yang menempati posisi pertama (31,23 persen) dan sementara itu garis kemiskinan di Jakarta Timur pada tahun 2010 adalah sebesar Rp.325.980.- per kapita sebulan.

Pengeluaran rumahtangga digolongkan menjadi kelompok makanan dan non makanan. Untuk pengeluaran kelompok makanan tahun 2010 adalah 345.440 rupiah, dengan komponen yang tertinggi adalah makanan dan minuman jadi serta padi-padian, diikuti telur dan susu. Sementara pengeluaran rata-rata perbulan perkapita untuk non makanan sebesar 601.223 rupiah, dengan kelompok perumahan yang tertinggi, diikuti kelompok aneka barang dan jasa serta biaya pendidikan.

Volume ekspor tahun 2010 melalui Jakarta Timur sebesar 759.870 ton dengan nilai asset U\$ 1.866.726 ribu, jika dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 759.874 ton, maka terjadi sedikit penurunan volume sejumlah 4 ton, tetapi jika dilihat dari nilai asset sebesar U\$ 1.417.048 ribu, maka tahun ini terjadi sedikit peningkatan sebesar 33,14 persen dari nilai asset tahun sebelumnya.

Negara tujuan ekspor terbesar adalah Philipina, disusul Jepang dan Jerman masing-masing senilai U\$ 231.303 ribu, U\$ 191.399 ribu dan U\$ 165.620 ribu.

Beras adalah komoditi yang sangat penting bagi penduduk, jika dilihat dari jumlah pemasukan beras di pasar induk cipinang, maka pemasukan beras terbesar dari dalam negeri sebanyak 789.657 ton dan sisanya dari operasi pasar sebanyak 30.943 ton.

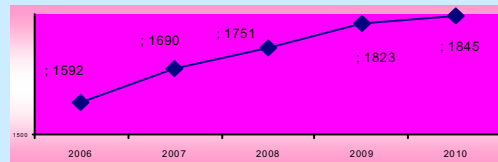
Kecamatan Ciracas merupakan kecamatan yang mempunyai minimarket terbanyak yakni 121 unit dari 437 unit minimarket yang ada di Jakarta Timur, toko/warung terbanyak di Kecamatan Duren Sawit sejumlah 2.584 unit dari total 20.451 unit di Jakarta Timur. Dari 15.358 unit warung makan/minum yang ada di Jakarta Timur paling banyak terdapat di Kecamatan Cakung yaitu 3.610 unit, sedangkan resto/rumah makan paling banyak di Kecamatan Ciracas sebanyak 49 unit sisanya tersebar pada semua kecamatan yang ada di Jakarta Timur.

Harga Jual Rata-Rata Valuta Asing Menurut Bulan, 2010

Bulan	Dollar					
	USA	Australia	Hongkong	Canada	Singapura	Euro
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	9.310	8.590	1.218	9.040	6.710	13.240
Pebruari	9.360	8.390	1.225	8.900	6.645	12.680
Maret	9.170	8.430	1.202	9.040	6.570	12.330
April	9.050	8.420	1.178	9.090	6.600	12.140
Mei	9.380	7.780	1.218	8.810	6.650	11.400
Juni	9.100	7.950	1.190	8.860	6.590	11.190
Juli	9.085	8.030	1.184	8.730	6.630	11.720
Agustus	9.020	8.060	1.172	8.520	6.640	11.430
September	8.995	8.590	1.172	8.770	6.775	11.950
Oktober	8.970	8.730	1.169	8.710	6.855	12.350
November	9.010	8.840	1.168	8.860	6.920	12.080
Desember	9.075	9.060	1.177	8.950	6.930	11.930
Rata-Rata	9.127	8.406	1.189	8.857	6.710	12.037

Sumber: Bank Indonesia

Jumlah Koperasi Yang Berbadan Hukum, 2006-2010



Sumber: Sudin Koperasi &amp; Usaha Kecil Menengah Jakarta Timur

Jumlah Minimarket, Toko/Warung, Warung Makan dan Resto/Rumah Makan di Kecamatan-Kecamatan di Jakarta Timur, 2010

Kelurahan	Minimarket	Toko/Warung	Warung Makan	Resto/Rumah Makan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar Rebo	19	1.212	370	6
Ciracas	121	1.116	651	49
Cipayung	43	2.017	1.398	21
Makasar	28	2.141	937	16
Kramat Jati	24	1.921	1.592	39
Jatinegara	48	2.492	1.857	21
Duren Sawit	47	2.584	2.496	10
Cakung	33	4.365	3.610	43
Pulo Gadung	49	1.680	1.722	38
Matraman	25	923	725	9
Jumlah	437	20.451	15.358	252

Sumber: Survei Podas 2011

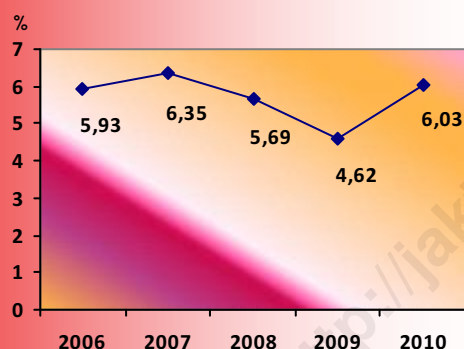
Tahun 2010 PDRB atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan naik masing-masing 12,78 persen dan 6,03 persen dibanding tahun sebelumnya

Kondisi Ekonomi Jakarta Timur, 2007-2010

Uraian	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PDRB ADHK (Milyar Rp)	56.886	60.123	62.903	66.695
PDRB ADHB (Milyar Rp)	99.900	117.430	130.142	146.768
PDRB/Kapita ADHK (Ribu Rp)	23.439	24.760	25.689	26.865
PDRB/Kapita ADHB (Ribu Rp)	41.162.498	48.156	53.148	59.120
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6.35	5.69	4.62	6.03

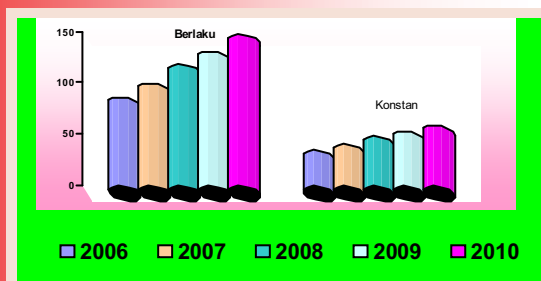
Sumber : BPS Jakarta Timur

Laju Pertumbuhan Ekonomi Jakarta Timur, 2006-2010 (%)



Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Timur

PDRB Jakarta Timur (Juta Rupiah), 2006-2010



Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Timur

Pola pembangunan ekonomi di suatu daerah sangat ditentukan oleh berbagai faktor seperti letak geografis, kondisi fisik, jumlah dan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki serta kondisi sosial budaya daerah tersebut.

Perkembangan perekonomian global (dunia) di tahun 2010 sedikit lebih menggembirakan dibanding tahun sebelumnya meskipun belum sepenuhnya terlepas dari krisis perbankan, hal ini juga terjadi di Indonesia khususnya di Jakarta Timur yang ditandai dengan meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi. Jika pada tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 4,62 persen, maka tahun 2010 tumbuh sebesar 6,03 persen.

Nilai nominal PDRB (harga berlaku) Jakarta Timur pada tahun 2010 sekitar Rp.146.768 triliun atau naik 12,78 persen dibanding tahun 2009 yang berjumlah Rp.130,142 triliun. Sementara nilai riil PDRB harga konstan 2000 pada tahun 2010 sekitar Rp.66,695 triliun atau meningkat sebesar 6,03 persen dibanding tahun 2009 dengan nilai Rp.62,903 triliun.

Tahukah Anda?  
Tahukah Anda?

Share industri pengolahan dalam pembentukan PDRB Jakarta Timur lebih dari 30 persen,

DKI Jakarta terbagi menjadi 5 kota dan 1 kabupaten yakni Kabupaten Pulau Seribu, jika dilihat dari luas wilayah, maka Jakarta Timur merupakan wilayah terluas dibanding kota/kabupaten yang lain yakni seluas 188,03 km<sup>2</sup>. Jakarta Selatan dan Jakarta Utara masing-masing seluas 141,27 km<sup>2</sup> dan 146,66 km<sup>2</sup>.

Hasil Sensus Penduduk 2010, Jakarta Timur menempati posisi pertama dalam hal jumlah penduduk terbesar, yakni 2.693.896 jiwa, disusul Jakarta Barat dan Jakarta Selatan masing-masing sebanyak 2.281.945 jiwa dan 2.062.232 jiwa. Dalam hal kepadatan penduduk, meskipun Jakarta Timur memiliki jumlah penduduk terbesar, ternyata hanya berada pada urutan ke empat dalam hal kepadatan penduduk. Hal ini karena Jakarta Timur merupakan wilayah terluas di DKI Jakarta. Dalam hal kepadatan penduduk, urutan wilayah dengan penduduk terpadat berturut-turut adalah Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Utara dan terakhir Kepulauan Seribu.

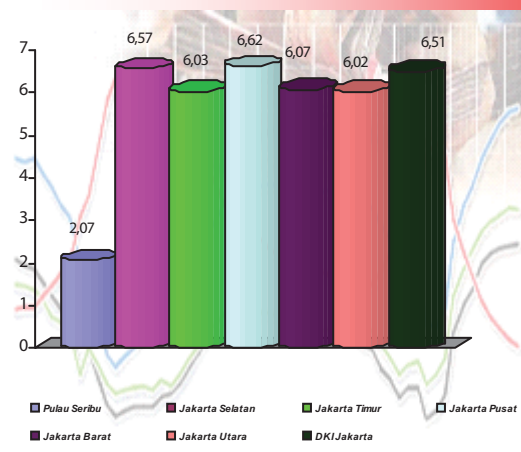
Indikator kemajuan perekonomian, salah satunya dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, maka laju pertumbuhan tertinggi adalah di Jakarta Pusat sebesar 6,62 persen, Jakarta Selatan sebesar 6,57 persen, sedangkan Jakarta Timur menempati posisi ke 4 setelah Jakarta Barat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,03 persen.

Perbandingan PDRB  
Kabupaten/Kota dan Provinsi DKI Jakarta, 2010\*)

Uraian	2010*)
(1)	(2)
<b>PDRB ADHB (Milyar Rp)</b>	
Kepulauan Seribu	4.063
Jakarta Selatan	189.985
Jakarta Timur	146.768
Jakarta Pusat	227.381
Jakarta Barat	127.833
Jakarta Utara	161.617
<b>DKI Jakarta</b>	<b>862.158</b>
<b>PDRB ADHB perkapita (Ribu Rp)</b>	
Kepulauan Seribu	1.118
Jakarta Selatan	88.687
Jakarta Timur	74.421
Jakarta Pusat	102.859
Jakarta Barat	58.720
Jakarta Utara	73.383
<b>DKI Jakarta</b>	<b>395.664</b>

Catatan : \*) Angka sangat sementara  
Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta

Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten/Kota dan Provinsi DKI Jakarta, 2010\*)



Catatan : \*) Angka sangat sementara  
Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta



Jumlah penduduk miskin di Jakarta Timur sebanyak 91,6 ribu jiwa menempati posisi kedua setelah Jakarta Utara sebanyak 92,6 ribu jiwa

Indikator kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin di Jakarta Timur menempati posisi kedua setelah Jakarta Utara yang tercatat sejumlah 91,6 ribu jiwa, Jakarta Utara tercatat sebesar 92,6 ribu jiwa dan Jakarta Barat sebanyak 87,2 ribu jiwa.

Jika dilihat dari garis kemiskinan per kapita tahun 2010, Provinsi DKI Jakarta mempunyai garis kemiskinan sebesar Rp.338.783 perkapita sedikit lebih tinggi dari Jakarta Timur sebesar Rp.325.980 perkapita, Garis kemiskinan tertinggi di Jakarta Selatan sebesar Rp.397.415 perkapita. Hal itu berarti setiap penduduk yang mempunyai penghasilan sebulan kurang dari garis kemiskinan, berarti bahwa penduduk tersebut masih dikategorikan miskin.

Indeks keparahan kemiskinan menggambarkan mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi pula ketimpangan diantara penduduk miskin, jika dilihat dari indeks keparahan kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan Jakarta Timur sebesar 0,07 persen, dibawah DKI Jakarta yang tercatat sebesar 0,17 persen.

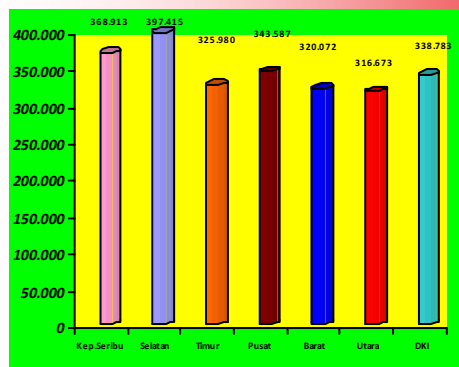
Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap jenis kemiskinan, semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Persentase Keniskinan, Indeks Kedalaman serta Keparahannya Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota dan DKI Jakarta, 2010

Wilayah	Penduduk Miskin			
	Jumlah (000 jiwa)	% Kemiskinan	Indeks Kedalaman	Indeks Keparahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	2.7	13.07	0.97	0.17
Jakarta Selatan	78.4	3.80	0.67	0.18
Jakarta Timur	91.6	3.40	0.41	0.07
Jakarta Pusat	35.7	3.97	0.86	0.31
Jakarta Barat	87.2	3.82	0.62	0.18
Jakarta Utara	92.6	5.62	0.92	0.26
<b>DKI Jakarta</b>	<b>388.2</b>	<b>4.04</b>	<b>0.64</b>	<b>0.17</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2010

Garis Kemiskinan Kabupaten/Kota dan DKI Jakarta (Rp/Kapita/Bulan, 2010)



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2010



Indeks Kedalaman kemiskinan (P1) Jakarta Timur sebesar 0,41 persen dibawah DKI Jakarta sebesar 0,64 persen

# Lampiran Tabel

<http://jaktimkota.kab.go.id>



Tabel 1. Jumlah Kelurahan dan Registrasi Penduduk Menurut Kecamatan di Jakarta Timur, 2009 - 2010

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Akhir 2009		Akhir 2010	
		Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pasar Rebo	5	166.556	7,54	190.851	7,24
Ciracas	5	205.622	9,31	249.575	9,47
Cipayung	8	142.297	6,44	199.954	7,59
Makasar	5	184.788	8,36	201.617	7,65
Kramat Jati	7	213.076	9,64	243.759	9,25
Jatinegara	8	261.037	11,81	291.288	11,05
Duren Sawit	7	323.449	14,64	375.596	14,25
Cakung	7	239.059	10,82	407.058	15,45
Pulo Gadung	7	279.607	12,66	283.341	10,75
Matraman	6	193.896	8,78	191.867	7,28
<b>Jakarta Timur</b>	<b>65</b>	<b>2.209.387</b>	<b>100,00</b>	<b>2.634.906</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Administrasi Jakarta Timur

Tabel 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Jakarta Timur Menurut Golongan/Ruang dan Lokasi Kerja, 2010

Uraian	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
<b>Golongan</b>		
Golongan I	83	0,44
Golongan II	2.350	12,51
Golongan III	5.884	31,33
Golongan IV	10.463	55,71
Jumlah	18.780	100,00
<b>Lokasi Kerja</b>		
Setkodya	241	1,28
Kantor	321	1,71
Suku Dinas	16.848	89,72
Badan	0	
Kecamatan dan Kelurahan	1.225	6,52
Inspektorat Pembantu Kota	38	0,20
Satuan Polisi Pamong Praja	107	0,57
<b>Jumlah</b>	<b>18.780</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Bagian Kepegawaian Kota Administrasi Jakarta Timur

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Registrasi Penduduk Menurut Kecamatan, 2006-2010

Kecamatan	2006	2007	2008	2009	2010	Laju Pertumbuhan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pasar Rebo	159.776	162.747	164.755	166.556	190.851	0,05
Ciracas	200.770	202.815	204.107	205.622	249.575	0,06
Cipayung	132.562	125.716	137.253	142.297	199.954	0,11
Makasar	177.930	180.581	182.441	184.788	201.617	0,03
Kramat Jati	204.629	206.327	209.960	213.076	243.759	0,04
Jatinegara	266.853	263.949	264.371	261.037	291.288	0,02
Duren Sawit	318.971	320.925	321.991	323.449	375.596	0,04
Cakung	225.702	232.140	237.185	239.059	407.058	0,16
Pulo Gadung	279.687	280.147	279.623	279.607	283.341	0,00
Matraman	193.826	193.254	193.614	193.896	191.867	0,00
<b>Jakarta Timur</b>	<b>2.160.706</b>	<b>2.168.601</b>	<b>2.195.300</b>	<b>2.209.387</b>	<b>2.634.906</b>	<b>0,05</b>

Sumber: Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Administrasi Jakarta Timur

Tabel 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2010

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/Blm Sekolah	3.740	0,34	9.776	0,92	13.516	0,63
Tdk/Blm Tmt SD	43.895	4,02	81.536	7,67	125.431	5,82
SD	113.219	10,37	139.588	13,13	252.807	11,73
SLTP Umum	211.880	19,41	215.592	20,28	427.472	19,84
SLTP Kejuruan	35.896	3,29	37.702	3,55	73.598	3,42
SLTA Umum	296.675	27,18	244.570	23,00	541.245	25,12
SMK	221.275	20,27	180.958	17,02	402.233	18,67
Diploma I/II	5.826	0,53	14.148	1,33	19.974	0,93
Akademi/Dip III	43.348	3,97	63.314	5,95	106.662	4,95
Universitas	115.654	10,60	76.046	7,15	191.700	8,90
<b>Jumlah</b>	<b>1.091.408</b>	<b>100,00</b>	<b>1.063.230</b>	<b>100,00</b>	<b>2.154.638</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2010

**Tabel 5. Jumlah Sekolah, Gedung, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Umum di Jakarta Timur, 2010**

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Gedung	Guru	Murid	Rasio Murid-Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Sekolah Dasar</b>	842	687	10.369	256.259	24,71
Negeri	674	519	6.693	220.269	32,91
Swasta	168	168	3.676	35.990	9,79
<b>SLTP</b>	253	253	4.964	121.677	24,51
Negeri	104	104	3.239	75.222	23,22
Swasta	149	149	1.725	46.455	26,93
<b>SLTA</b>	318	318	10.773	121.489	11,28
Negeri	53	53	3.365	43.036	24,32
Swasta	265	265	7.408	78.453	20,25

Sumber: Suku Dinas Pendidikan Dasar dan Suku Dinas Pendidikan Menengah Kota Administrasi Jakarta Timur



**Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Jakarta Timur, 2007-2010 ( Dalam Juta Rupiah).**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	84.319	102.159	111.952	117.403
Industri Pengolahan	33.709.165	38.185.673	41.519.997	46.910.950
Listrik, Gas & Air	865.637	1.088.650	1.232.917	1.351.149
Bangunan	9.605.995	10.840.087	12.048.348	13.488.871
Perdagangan, Hotel & Restoran	19.546.231	23.118.228	25.775.906	28.928.553
Pengangkutan & Komunikasi	11.901.707	14.212.722	16.417.678	19.274.937
Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	12.932.916	15.614.738	17.231.885	19.112.669
Jasa-Jasa / Service	11.254.837	14.267.938	15.803.391	17.584.334
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>99.900.807</b>	<b>117.430.195</b>	<b>130.142.073</b>	<b>146.768.866</b>

Sumber: BPS Kota Administrasi Jakarta Timur

**Tabel 7. Banyaknya Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Jakarta Timur, 2010**

Kecamatan	Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera				Jumlah
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pasar Rebo	22	1.825	10.165	18.367	5.084	35.463
Ciracas	-	5.234	23.163	15.195	3.615	47.207
Cipayung	1.655	6.402	11.103	17.015	5.589	41.764
Makasar	908	3.479	8.706	20.250	1.940	35.283
Kramat Jati	258	5.556	20.853	18.659	3.528	48.854
Jatinegara	-	9.895	22.084	18.165	4.773	54.917
Duren Sawit	5	10.279	25.262	21.960	7.694	65.200
Cakung	4.626	19.814	40.559	17.904	4.472	87.375
Pulo Gadung	-	14.340	31.397	14.480	4.145	64.362
Matraman	4	4.673	10.125	13.881	3.411	32.094

Sumber: BKKBN Kota Administrasi Jakarta Timur

Tabel 8. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Bandara Halim Perdana Kusuma Menurut Bulan, 2006-2010

Bulan	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	145	170	98	107	117
Pebruari	209	167	262	288	316
Maret	193	167	108	118	129
April	0	169	254	279	306
Mei	288	170	190	209	229
Juni	279	173	152	167	183
Juli	121	174	213	234	257
Agustus	147	176	118	129	141
September	102	177	49	53	58
Oktober	120	178	87	95	104
November	480	174	222	244	268
Desember	119	2.064	76	83	91
<b>Jumlah</b>	<b>2.203</b>	<b>3.959</b>	<b>1.829</b>	<b>2.006</b>	<b>2.199</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Administrasi Jakarta Timur



# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Timur  
Jl. Dr. Sumarno Gedung D Lt.11, Pulo Gebang-Jakarta Timur  
Telepon: 021-4804625, 021-4802359, Fax: 021-4804625  
Email: [bps3172@gmail.com](mailto:bps3172@gmail.com), [bps3172@bps.go.id](mailto:bps3172@bps.go.id)

